

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR T.A 2024/2025

Esra Retorika Simanullang<sup>1</sup>, Lala Jelita Ananda<sup>2</sup>, Ibrahim Gultom<sup>3</sup>, Fahrur Rozi<sup>4</sup>, Lidia Simanihuruk<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Medan

Email: [esrasimanullang01@gmail.com](mailto:esrasimanullang01@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran IPAS yang bervariasi dan masih menerapkan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2024/2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group* menggunakan Eksperimen Semu, yaitu jenis penelitian menggunakan dua kelompok subjek, dengan satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan. Subjek dalam penelitian ini ada 20 siswa di kelas eksperimen dan 20 siswa di kelas kontrol. Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes berupa soal pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal. Hasil perhitungan melalui tes menunjukkan p (sig (2-tailed) sebesar 0.001 karena nilai  $p < 0.05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPAS materi Manfaat Makanan dan Minuman Bagi Tubuh kelas V di SDN 104204 Sambirejo Timur terhadap hasil belajar IPAS siswa. Dengan rata-rata *Post-Test* siswa kelas eksperimen adalah 81,25 sedangkan rata-rata *Post-Test* siswa kelas kontrol 72,5.

**Kata Kunci:** Inkuiri, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

**Abstract:** The problem in this study is that teachers have not maximized the use of learning models in various science subjects and still apply the lecture method in the teaching and learning process. This study aims to determine the effect of using the Inquiry Learning Model on the Science Learning Outcomes of Class V Students of SDN 104204 Sambirejo Timur Academic Year 2024/2025. This study uses a quantitative research type with a *Nonequivalent Control Group* design using a *Quasi-Experiment*, namely a type of research using two groups of subjects, with one group given treatment and the other group not given treatment. The subjects in this study were 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. The object of this study is student learning outcomes in science subjects using the Inquiry learning model. Data collection was carried out through a test instrument in the form of multiple choice questions consisting of 20 questions. The calculation results through the test show p (sig (2-tailed) of 0.001 because the p value  $< 0.05$  then the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. It can be concluded that there is an influence of the Inquiry learning model on the subject of Social Sciences material on the Benefits of Food and Drink for the Body of class V at SDN

---

*104204 Sambirejo Timur on students' Social Sciences learning outcomes. With an average Post-Test of experimental class students being 81.25 while the average Post-Test of control class students was 72.5.*

**Keywords:** *Inquiry, Learning Outcomes, Science, Elementary School.*

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber, atau kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu hal agar mencapai tujuan yang diinginkan dari pengalaman yang diperoleh, sehingga terjadi perubahan perilaku. Oleh karena itu, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang kearah yang positif. Sejalan dengan pendapat Ratnawaty (2019, h. 17) yang mendefinisikan belajar sebagai proses yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sebagai upaya untuk merubah tingkah laku agar mendapatkan pengalaman yang berarti bagi dirinya sendiri dan dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya. Adanya perubahan tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar berperan penting dalam segala kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal.

Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka ragam bentuk kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Biasanya dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul. Kegiatan yang dapat diamati ini terlihat ketika peserta didik melakukan sesuatu seperti usaha atau kemauan untuk dapat memahami materi pelajaran dengan bertanya kepada guru, kemudian mencoba menyelesaikan latihan soal dan belajar berdiskusi dalam kelompok.

Idealnya dalam proses kegiatan belajar pada Kurikulum Merdeka saat ini lebih menekankan peran peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dalam dunia pendidikan saat ini, berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia dari segi kebutuhan serta pertumbuhannya baik nasional maupun lokal. Contohnya untuk jenjang sekolah dasar terjadi penyesuaian kebutuhan berupa penerapan media, model, maupun metode yang diterapkan dalam suatu pembelajaran tertentu berdasarkan pada kebutuhan atau tahapan berpikir peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya profesionalisme

seorang guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut Kemendikbudristek (2022) melalui buku saku Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk menghafal dan memahami materi. Menghafalkan materi yang cukup banyak membuat peserta didik merasa bosan untuk belajar. Umumnya guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru juga belum menerapkan model pembelajaran tertentu. Hal inilah yang menjadi penyebab kurang tertariknya peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurangnya perhatian peserta didik berdampak pada tidak konsentrasinya peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini membuat penjelasan dari guru tidak dapat dipahami dengan baik sehingga berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan data prasurvei yang didapatkan di SDN 104204 Sambirejo Timur ditemukan beberapa kendala. Masih rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Adapun rendahnya hasil belajar dibuktikan dengan data nilai ulangan peserta didik pada pelajaran IPAS. Berikut adalah tabulasi evaluasi kognitif siswa kelas V untuk Pelajaran IPAS di SDN 104204 Sambirejo Timur

**Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar IPAS siswa kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Pada Semester Ganjil 2024/2025**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	4	20%
2	70-80	4	20%
3	50-65	7	35%
4	0-45	5	25%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

(Sumber: Daftar Nilai Sumatif Kelas V T.A 2023/2024)

Keterangan:

1. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) : 75
2. Rata-rata nilai : 52
3. Persentase siswa di bawah KKTP : 35%

Berdasarkan data tabulasi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik tergolong rendah dan nilai hasil ulangan harian peserta didik juga tergolong rendah pada mata pelajaran IPAS. Pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran sudah bervariasi, akan tetapi hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta didik terlihat pasif. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, mengingat kelas V adalah kelas tinggi yang tahapan berfikirnya adalah abstrak. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, tentu diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik guna melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yaitu model pembelajaran Inkuiri

Oleh karena itu, keterampilan-keterampilan tersebut perlu dilatih ditingkat di sekolah dasar, salah satunya di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur, yang tidak hanya melatih dalam bidang akademiknya saja. Siswa harus saling bekerjasama membantu bagi siswa-siswa yang memiliki tingkat intelektual dan pemahaman yang lebih cepat kepada siswa yang kurang dalam menerima materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPAS. Maka dari itu, perlu diadakannya inovasi bagi guru dalam mengajar di kelas agar semua siswa dapat menerima materi dengan baik salah satunya dapat dilatih dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri dilakukan oleh guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristik*, yang diambil dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya temukan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model

pembelajaran inkuiri. Pertama, model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa yang maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model Inkuiri yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dapat berpartisipasi sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi mereka yang membantu menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, harus diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (keyakinan diri). Dengan demikian, strategi pembelajaran memasukkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir tentang sistematika, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang saya sedang jalankan ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen yang dapat disebut sebagai penelitian perbandingan kelompok, yang dalam prosedur penelitian kuantitatifnya peneliti menciptakan perbedaan pada hasil yang didapat oleh partisipan. Dalam penelitian kuantitatif seorang peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan penelitian berdasarkan tren dibidang tersebut atau perlunya menjelaskan mengapa sesuatu terjadi.

Metode eksperimen menurut Creswell adalah dimana peneliti menguji suatu ide untuk menentuka apakah ide itu mempengaruhi hasil atau variable dependen, dengan memilih ide yang akan dieksperimenkan, dan memilih individu yang akan mengalaminya (dan memberikan pengalaman berbeda kepada individu yang lain), lalu menentukan apakah mereka yang mengalami ide (praktik) tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari pada hasil tertentu dibandingkan mereka yang tidak mengalaminya.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 104204 Sambirejo Timur pada kelas V-A dan kelas V-B

**Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester (2) genap tahun ajaran 2024/2025

**Populasi dan Sampel**

**Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama Populasi target atau sampling frame adalah kelompok individu dengan karakter penentu yang sama yang dapat diidentifikasi dan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu populasi target dari penelitian saya ini adalah seluruh siswa siswi SDN 104204 Sambirejo Timur

**Sampel Penelitian**

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdiri dari kelas VA untuk model pembelajaran Inkuiri dan kelas VB untuk metode Ceramah di SDN 104204 Sambirejo Timur.

**Rancangan dan Prosedur Penelitian**

**Rancangan Penelitian**

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*Quasi Experiment Design*), desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana kelompok eksperimen dan maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan kelompok kontrol menggunakan metode Ceramah.

**Tabel 3. 1 Quasi Experiment Design**

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3		O4

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

E =Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

O1 = Tes awal (*Pre-test*) kelas eksperimen

O2 = Tes akhir (*Post-test*) kelas eksperimen

O3 = Tes awal (*Post-test*) kelas kontrol

O4 = Tes akhir (*Post-test*) kelas control

X = Pemberian perlakuan kelas eksperimen dengan menerapkan model inkuiri.

### Uji Coba Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah ukuran yang mampu menunjukkan Tingkat kevalidan suatu eksperimen menurut Arikunto (2014, h. 211). Instrumen yang disebut valid jika dapat menilai apa yang diharapkan oleh peneiti. Dalam Arikunto, (2014, h. 213), validitas penelitian ini diuji dengan rumus *Product Moment*, rumusnya yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Arikunto, 2014, h. 213)

Keterangan:

R<sub>xy</sub> : Nilai koefisien *Product Moment* antara yang variable X dan Y

N : Total jumlah sampel

∑X : Total skor variabel X

∑Y : Total skor variabel Y

∑X<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat setiap skor variabel X

∑Y<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat setiap skor variabel Y

∑XY : Jumlah dari hasil kali setiap skor variabel X dan variabel Y

Oleh karena itu, kriteria validitas instrument adalah jika nilai r hitung > r tabel pada taraf signiifikan  $\alpha=0,5$ . Sebaliknya, instrumen dianggap tidak valid jika nilai r hitung <.

**Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian ini, Tingkat reliabelitas instrument akan dihitung menggunakan koefisien reliabelitas *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 1} \right) \text{ dimana : } a^2 = \frac{\sum X^2 - \left( \frac{\sum X}{n} \right)^2}{n}$$

(Sumber: Arikunto, 2014, h,207)

Keterangan:

- R11 : Reliabilitas yang diukur
- N : Ukuran instrument (jumlah pertanyaan atay soal)
- $\sum \sigma^2 b$  : Total varians skor masing-masing item
- $\sigma^2 1$  : Varians total

**Uji Tingkat Kesukaran Soal**

Tingkat kesulitan instrument tes ditentukan dengan menggunakan formula berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

(Sumber: Arikunto., 2017, h. 207)

Keterangan:

- P : Tingkat kesukaran setiap item soal
- B : Total siswa yang menjawab soal dengan benar
- J<sub>s</sub> : Total seluruh siswa yang mengikuti tes

**Daya Pembedaan**

Daya beda diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing masing responden. Uji ini menggunakan ms excel 2010.

**Teknik Analisis Data**

Saat menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa nilai *pret-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk menilai perbedaan antara keduanya.

**Uji Normalitas**

Uji ini biasanya diterapkan pada penelitian dengan jumlah saampel data yang besar, dengan Tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji Shapiro Wilk dijadikan sebagai alat untuk menilai normalitas data. Kriteria untuk pengujian yaitu menggunakan IBM SPSS 25, dengan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Sebaliknya, data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05.

**Uji Homogenitas**

- a. Jika nilai signifikan pada Based on Mean > 0,05 maka data dinyatakan homogen
- b. Jika nilai Signifikan pada Based on Mean < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen

**Uji Hipotesis**

Aturan pengambilan Keputusan untuk uji hipotesis *uji Independent Sample Test* yaitu:

- a) Ho diterima dan Ha ditolak jika Sig. (2-tailed) > 0,05
- b) Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05

**Hipotesis Penelitian:**

- Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2024/2025.
- Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2024/2025

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V dengan materi Manfaat Makanan dan Minuman Bagi Tubuh dengan model pembelajaran Inkuiri di kelas eksperimen dan metode Ceramah di kelas Kontrol. Sebelum melakukan pengujian tes terlebih dahulu dilakukan pengujian tes diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan daya beda, dilakukan terhadap 16 orang siswa kelas VI-A yang sesuai terhadap sampel penelitian. Setelah melakukan pengujian instrument soal yang berjumlah 40 soal terdapat 31 soal yang dinyatakan valid. Untuk mengukur Tingkat awal hasil belajar IPAS siswa diberikan soal Pre-Test soal pilihan ganda.

Analisis data *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen. Rata-rata skor *Pre-Test* siswa kelas eksperimen adalah 56 yang kemudian meningkat menjadi 81,25 pada *Post-Test*. Sedangkan, rata-rata skor *Pre-Test* siswa kelas kontrol adalah 52,2 dan nilai rata-rata *Post Test* kelas kontrol adalah 72,2

Berdasarkan analisis data uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, diperoleh nilai signifikansi 0,42 untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen maupun kelas control dengankriteria nilai signifikan  $0,42 > 0,05$ , maka data *Pre-Test* dan *Post-Test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. karena data terpenuhi, maka analisis selanjutnya adalah homogenitas.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan kriteria Keputusan bahwa data dianggap homogen jika nilai sig. pada Based on Mean  $> 0,005$  dan tidak homogen jika nilai sig. pada Based on Mean  $< 0,05$ , diperoleh nilai sig 0,361  $> 0,005$ . Maka dari itu data dapat dinyatakan homogen atau memiliki varians yang sama. Dikarenakan data sudah bersifat homogen selanjutnya adalah melakukan uji hipotetis. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan 0,001. Mengacu paad kriteria penujian hipotesis nilai sig. (2-tailed)  $0,001 < ,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa, khususnya dalam materi Manfaat Makanan dan Minuman Bagi Tubuh. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan skor Post-Test kelas eksperimen

yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata nilai yang signifikan. Hasil belajar IPAS yang berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control disebabkan oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor utama adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri yang dapat membangun antusiasme siswa dalam belajar dengan pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test*, menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan hasil belajar IPAS yang lebih unggul pada setiap indikator dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam pembelajaran berbasis. Siswa melewati banyak tahapan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kedua indikator tersebut. Dalam hal ini kategori pada kelompok eksperimen terbukti lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan kelompok kontrol

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur pada materi “Manfaat Makanan dan Minuman Bagi Tubuh”. Hal ini terlihat perbandingan nilai rata-rata skor *Pre-Test* siswa kelas eksperimen adalah 56 yang kemudian meningkat menjadi 81,25 pada *Post-Test*. Sedangkan, rata-rata skor *Pre-Test* siswa kelas kontrol adalah 52,2 dan nilai rata-rata *Post Test* kelas kontrol adalah 72,2. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai sig. (2-tailed)  $0,001 < ,0,05$ . Ditinjau dari hasil nilai deskriptif, maka dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama mata pelajaran IPAS kelas V materi, Manfaat Makanan dan Minuman Bagi Tubuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, L. J., Simanihuruk, L., & Zati, V. D. A. (2024). Innovation of Learning Tools Based on the Caplaire Model to Improve Scientific Literacy Skills. *Jurnal Paedagogy*, 11(4), 750-763
- Ananda, L. J., Suwandayani, B. I., Anggoro, K. J., Simanihuruk, L., & Ratno, S. (2025). Caplaire Learning Model: An Effective Strategy to Improve Science Literacy Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 208-223.
- Ana Fitria. (2019) Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar AL Islam Siswa Kelas VI SDN Muhammadiyah 1 Rumbia. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro.

- Astawan, I. G., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). *Pendidikan IPA sekolah dasar di era revolusi industri 4.0*. Nilacakra.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Cetakan I). Pustaka Pelajar.
- Azahra, S., & Maharani, S. P. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 179-188.
- Bell, Urhahne (2020). *Collaborative Inquiry Learning: Models challenges*. *International Journal of Science Education*.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian di Bidang Pendidikan,4(2), 182-197.
- Detagory, Weldy Nugroho, and Desy Irsalina Savitri. (2024). "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MELALUI PEMBELAJARA